

**HUBUNGAN ANTARA *PROBLEMATIC SOCIAL MEDIA USE*
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi



Oleh:

Novian Indah Marry Andien
2000013110

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2024**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN ANTARA *PROBLEMATIC SOCIAL MEDIA USE*
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS

Yang disusun oleh:

Novian Indah Marry Andien
2000013110

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

27 Februari 2024

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Pada Tanggal

13 Maret 2024

Pembimbing,



Triantoro Safaria, M.Si.,Ph.D., Psikolog

HUBUNGAN ANTARA *PROBLEMATIC SOCIAL MEDIA USE* DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Novian Indah Marry Andien¹, Triantoro Safaria²

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Kapas No. 9 Semaki Yogyakarta 55166

¹novianindah05@gmail.com

²triantoro.safaria.phd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *problematic social media use* dengan prestasi belajar pada siswa sekolah menengah atas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 siswa menggunakan teknik *accidental sampling* dari 645 jumlah populasi siswa SMA Negeri 1 Depok.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan skala *problematic sosial media use* dan studi dokumentasi hasil prestasi belajar siswa yaitu dari nilai rata-rata ujian tengah semester gasal. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 20 for windows.

Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh koefisien korelasi antara *problematic social media use* dengan prestasi belajar sebesar -0,212 dengan taraf signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Dengan demikian, bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *problematic social media use* dengan prestasi belajar pada siswa sekolah menengah atas. Sumbangan efektif *problematic social media use* terhadap prestasi belajar sebesar 4,49%.

Hasil penelitian disimpulkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *problematic social media use* dengan prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat *problematic social media use* maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat *problematic social media use* maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Kata kunci: prestasi belajar, *problematic social media use*, siswa

THE CORRELATION BETWEEN PROBLEMATIC SOCIAL MEDIA USE WITH LEARNING ACHIEVEMENT AMONG SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Novian Indah Marry Andien¹, Triantoro Safaria²

Ahmad Dahlan University Faculty of Psychology
Jalan Kapas No. 9 Semaki Yogyakarta 55166

¹novianindah05@gmail.com

²triantoro.safaria.phd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between problematic social media use and learning achievement in high school students. The sample in this study consisted of 200 students using accidental sampling technique from the 645 student population of SMA Negeri 1 Depok.

The method used is a correlational quantitative research method using a problematic social media use scale and documentation studies of student learning achievement results, namely from the average score of odd mid-semester exams. Data analysis in this study used the product moment correlation test with the help of the SPSS version 20 for Windows software application.

Based on the results of product moment analysis, the correlation coefficient between problematic social media use and learning achievement was -0,212 with a significance level of 0,006 ($p < 0,05$). Thus, the hypothesis is accepted, which means there is a very significant negative relationship between problematic social media use and the learning achievement of high school students. The effective contribution of problematic social media use to learning achievement is 4,49%.

The research results concluded that there was a very significant negative relationship between problematic social media use and learning achievement. The higher the level of problematic social media use, the lower the student's learning achievement. On the other hand, the lower the level of problematic social media use, the higher the student's learning achievement.

Keywords: learning achievement, problematic social media use, students

PENDAHULUAN

Pendidikan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan merupakan proses pengajaran, pembinaan, pengarahan, dan pencerdasan peserta didik baik secara formal dan non formal (Nurhayati & Rosadi, 2022). Indonesia adalah negara yang sangat peduli dengan pendidikan, dalam hal ini pemerintah telah melakukan banyak cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia (Kurniawati, 2022).

Pendidikan di Indonesia tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Pada survei dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yaitu survey penilaian sistem pendidikan di dunia untuk mengevaluasi kinerja siswa, saat ini pendidikan di Indonesia belum mampu membawa Indonesia pada pencapaian terbaik dalam berbagai aspek pendidikan dimana data pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara dengan partisipasi 600 orang yang dinilai berdasarkan keterampilan sains, matematika, literasi, dan keterampilan pemecahan masalah (Nurhanifah, 2021). Berdasarkan data lain yang dirilis *Worldtop* pemerintah hendaknya memerhatikan kemajuan pendidikan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, karena dari 209 negara peringkat pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada di urutan ke 67 berdampingan dengan negara Albania hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia termasuk rendah dan menjadi masalah yang serius (Ramadhan, 2023).

Menurut Sadirman (2004) pendidikan dalam proses pembelajaran didefinisikan sebagai proses yang sadar akan tujuan serta untuk menciptakan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa yang mencerminkan bahwa siswa telah berhasil menguasai materi pembelajaran dengan baik (Leobisa & Namah, 2022). Keberhasilan belajar dapat dicapai apabila siswa memiliki hasrat kuat untuk belajar, dalam hal ini prestasi belajar sering digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran karena digunakan untuk mengukur pemahaman siswa melalui nilai atau skor yang diberikan oleh pengajar untuk setiap mata pelajaran yang diikuti oleh siswa (Najamudin *et al.*, 2019).

Menurut Syah (2010) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah yang diukur dengan skor yang diperoleh dari hasil tes terhadap materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yakni aspek kognitif yang menekankan pada pengetahuan serta keterampilan berpikir, aspek afektif yang menekankan pada perasaan atau minat serta sikap, dan aspek psikomotorik yang menekankan pada keterampilan motorik. Dengan hal ini siswa yang kurang serius dengan proses pembelajaran di sekolah akan mengganggu aktivitas akademis dan menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa, apabila siswa memiliki prestasi belajar yang rendah akan berakibat buruk pada terhambatnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar

sukses dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan (Anshori *et al.*, 2018).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan disiplin belajar. Kemudian faktor eksternal termasuk lingkungan sekolah, peran guru, masyarakat, sarana dan prasarana belajar (Chaerunisa & Latief, 2021). Pada faktor eksternal yaitu lingkungan yang salah satunya terdapat lingkungan virtual meliputi platform media sosial seperti facebook, instagram, youtube. Saat ini, siswa terlibat aktif dalam platform media sosial sebagai tempat mengekspresikan diri dan untuk mengenal dunia luar sehingga dapat mempengaruhi perilaku belajar peserta didik (Putri *et al.*, 2023).

Menurut Van Den Eijnden *et al.* (2016) *problematic social media use* merujuk pada gangguan perilaku yang berlebihan dan memiliki kecenderungan terus-menerus dalam penggunaan media sosial yang menyebabkan dampak negatif pada masalah sosial dan emosional. Terdapat sembilan kriteria *problematic social media use* mencakup a) *preoccupation* yaitu kondisi ketika mengakses media sosial menjadi aktivitas penting yang menguasai pikiran serta perilaku sehingga mengabaikan aktivitas yang lain, b) *tolerance* yaitu kondisi ketika pengguna menghabiskan durasi waktu yang panjang di media sosial agar merasa terpuaskan sehingga menjadikan pengguna kesulitan untuk mengurangi penggunaan media sosial, c) *withdrawal* yaitu kondisi ketika pengguna

mencoba untuk mengurangi penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan, d) *persistence* yaitu kondisi ketika pengguna berusaha untuk mengurangi penggunaan media sosial namun mengalami kesulitan atau kegagalan, e) *escape* yaitu kondisi ketika pengguna menggunakan media sosial sebagai bentuk penenangan diri atau pelarian dari permasalahan sehari-hari sehingga mengabaikan aktivitas lain, f) *problem* yaitu kondisi ketika pengguna mengalami masalah dalam penggunaan media sosial sehingga menimbulkan permasalahan, g) *deception* yaitu kondisi ketika pengguna berbohong kepada orang tua, saudara, atau teman terkait lamanya waktu dalam penggunaan media sosial, h) *displacement* yaitu kondisi ketika penggunaan lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial dibandingkan melakukan aktivitas lain yang menimbulkan dampak negatif bagi pengguna, i) *conflict* yaitu kondisi ketika pengguna terlibat dalam konflik atau perbedaan pendapat dengan orang tua, saudara, dan teman karena penggunaan media sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2019) tentang media sosial terhadap prestasi belajar menunjukkan hasil yang signifikan bahwa media sosial seperti instagram, facebook, twitter, youtube, dan whatsapp memiliki dampak pada prestasi belajar siswa tetapi tujuannya harus dipertimbangkan kembali. Penggunaan media sosial oleh siswa di sekolah harus digunakan untuk hal-hal yang positif sehingga bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran mereka seperti untuk mencari

informasi terkait suatu pelajaran yang kurang dimengerti akan tetapi sebagian siswa menggunakan media sosial bukan untuk keperluan pembelajaran, sebaliknya mereka menggunakan platform tersebut untuk mencari informasi di luar materi pelajaran (Marshela & Yarni, 2023).

Problematic social media use menyebabkan dampak negatif di kalangan siswa karena ketidakmampuan mereka untuk menangani tugas komunikasi yang berlebihan akibatnya menimbulkan kelelahan di kalangan pengguna media sosial (Shi *et al.*, 2020). Banyak permasalahan yang ditimbulkan dari *problematic social media use* karena akan berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk belajar, mengakses informasi yang tidak relevan dengan pembelajaran, mencontoh perilaku yang dilihat di media sosial, dan minat siswa untuk berpartisipasi dalam pelajaran menurun yang menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa (Suryaningsih, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *problematic social media use* dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah atas. Berdasarkan tujuan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan negatif antara *problematic social media use* dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah atas. Semakin tinggi tingkat *problematic social media use* maka semakin rendah prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat *problematic social media use* maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan skala sebagai alat ukur penelitian yaitu skala *problematic social media use* (27 aitem) dan data sekunder berupa dokumen atau laporan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai rata-rata ujian tengah semester gasal dari mata pelajaran umum yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Sejarah Indonesia, Agama, PKN, Pendidikan Olahraga, dan Seni Budaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dari total populasi siswa SMA Negeri 1 Depok yang berjumlah 645 siswa dengan total sampel 200 siswa. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis *product moment* untuk menguji hubungan antara *problematic social media use* dengan prestasi belajar pada siswa sekolah menengah atas dengan program bantuan SPSS 20 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk menguji hubungan antara *problematic social media use* dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah atas. Tahapan pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Berdasarkan analisis data penelitian maka diperoleh hasil pada tabel 1.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Sig (p)	Keterangan
<i>Problematic Social Media Use</i>	0,979	0,293	Normal
Prestasi Belajar	1,492	0,023	Tidak Normal

Menurut hasil uji normalitas diperoleh indeks normalitas (KS-Z) pada variabel *problematic social media use* sebesar 0,979 dengan taraf signifikansi sebesar 0,293 ($p > 0,05$) dan indeks normalitas (KS-Z) pada variabel prestasi belajar sebesar 1,492 dengan taraf signifikansi sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Artinya sebaran data berdistribusi tidak normal dengan demikian ada perbedaan sebaran data antara sampel dan populasinya. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan penghapusan data *outlier*. Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim. Jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 200 sampel, namun data tersebut tidak terdistribusi normal dan kemudian data *outlier* tersebut dihilangkan sebanyak 62 data sampel. Sehingga data yang diuji dalam uji normalitas pada penelitian ini berjumlah 138 data sampel. Hasil uji normalitas setelah penghapusan data *outlier* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Data Outlier

Variabel	KS-Z	Sig (p)	Keterangan
<i>Problematic Social Media Use</i>	0,618	0,840	Normal
Prestasi Belajar	1,056	0,215	Normal

Menurut hasil uji normalitas dari data *outlier* diperoleh indeks normalitas (KS-Z) pada variabel *problematic social media use* sebesar 0,618 dengan taraf signifikansi sebesar 0,840 ($p > 0,05$) dan indeks normalitas (KS-Z) pada variabel prestasi belajar sebesar 1,056 dengan taraf signifikansi sebesar 0,215 ($p > 0,05$). Artinya sebaran data berdistribusi

normal dengan demikian tidak ada perbedaan sebaran data antara sampel dan populasinya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linearity		Deviation From Linearity		Ket
	Indeks (F)	Sig (p)	Indeks (F)	Sig (p)	
<i>Problematic Social Media Use</i> dengan Prestasi Belajar	7,026	0,009	1,403	0,101	Linear

Berdasarkan uji linieritas didapatkan *indeks linearity* sebesar 7,026 dengan taraf signifikansi sebesar 0,009 ($p < 0,05$) dan *indeks deviation from linearity* sebesar 1,403 dengan taraf signifikansi sebesar 0,101 ($p > 0,05$). Artinya data kedua variabel yang akan dikorelasikan dapat dihubungkan dengan garis lurus (linier). Untuk analisis selanjutnya adalah uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi	Taraf Signifikansi	Keterangan
<i>Problematic Social Media Use</i> dengan Prestasi Belajar	-0,212	0,006	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil uji *product moment* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel *problematic social media use* dengan prestasi belajar sebesar -0,212 dan taraf signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$) yang artinya sangat signifikan. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *problematic social media use* dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 5

Tabel Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Korelasi
<i>Problematic Social Media Use</i> dengan Prestasi Belajar	- 0,212

$$SEPSMU = (\text{Koefisien korelasi})^2 \times 100\%$$

$$SEPSMU = (-0,212)^2 \times 100\%$$

$$SEPSMU = 0,0449 \times 100\%$$

$$SEPSMU = 4,49\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa variabel *problematic social media use* memberikan sumbangan efektif sebesar 4,49% terhadap prestasi belajar dan variabel lain berkontribusi sebesar 95,51%.

Berdasarkan hasil uji *product moment* di dapatkan koefisien korelasi antara variabel *problematic social media use* dengan prestasi belajar adalah sebesar -0,212 dan taraf signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *problematic social media use* dengan prestasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi *problematic social media use* maka semakin rendah prestasi belajar siswa,

begitu pula sebaliknya semakin rendah *problematic social media use* maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi prestasi belajar yang didapat dari jumlah sampel penelitian terdapat 16 siswa (8%) memiliki prestasi belajar yang sangat rendah, 35 siswa (17,5%) memiliki prestasi belajar yang rendah, 77 siswa (38,5%) memiliki prestasi belajar yang sedang, 67 siswa (33,5%) yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, 5 siswa (2,5%) memiliki prestasi belajar sangat tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi data *problematic social media use* diketahui dari jumlah sampel penelitian terdapat 14 siswa (7%) memiliki *problematic social media use* yang sangat rendah, 50 siswa (25%) yang memiliki *problematic social media use* yang rendah, 74 siswa (37%) yang memiliki *problematic social media use* yang sedang, 53 siswa (26,5%) yang memiliki *problematic social media use* yang tinggi, 9 siswa (4,5%) yang memiliki *problematic social media use* yang sangat tinggi. Berdasarkan data yang didapatkan disimpulkan bahwa prestasi belajar yang didapatkan siswa SMA Negeri 1 Depok memiliki kategori yang sedang. Sedangkan untuk data *problematic social media use* siswa SMA Negeri 1 Depok memiliki kategori yang sedang.

Siswa yang menggunakan media sosial yang berlebihan akan mengalami distraksi yang menjadikan kecenderungan mereka mengabaikan waktu belajar serta membuat mereka lamban dalam menangkap informasi pembelajaran yang berdampak pada daya ingat mereka tentang pembelajaran yang diajarkan oleh guru, selain itu ketika

mereka bosan dengan penjelasan guru mereka cenderung menggunakan ponsel mereka untuk berinteraksi media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook, dan tiktok (Ramly & Ayu, 2022).

Problematic social media use akan membuat siswa mengalami distraksi yang merujuk pada gangguan atau pengalihan perhatian akibat penggunaan media sosial yang bermasalah sehingga berpotensi mengganggu konsentrasi dalam memahami materi pelajaran, penurunan minat terhadap pembelajaran, dan mengganggu prestasi belajar siswa (Rostaminejad & Sadeghi, 2022). Selain itu penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dan menghambat kemampuan siswa untuk fokus pada tugas akademik karena berkurangnya waktu belajar, penurunan produktivitas, dan kualitas kerja yang lebih rendah sehingga pada akhirnya memengaruhi prestasi belajar siswa (Halubanza *et al.*, 2023).

Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas sekolah dalam jangka waktu yang ditentukan karena lebih memilih bermain media sosial daripada mengerjakan tugas, hal itu berakibat pada rendahnya nilai siswa di sekolah (Akram & Kumar, 2017). *Problematic social media use* secara tidak langsung juga menyebabkan prokrastinasi akademik yang menyebabkan mereka mengabaikan tugas akademik sehingga berakibat buruk pada kegagalan akademik dan semakin banyak siswa yang mempunyai motivasi yang lebih kecil untuk sukses (Caratiquit & Caratiquit, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Sarapung (2023) menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa, dengan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa siswa cenderung mengalami penurunan prestasi belajar karena kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran yang disebabkan oleh keterlibatan mereka dalam penggunaan media sosial. Kesimpulan penelitian juga selaras dengan hasil penelitian oleh Bukhari *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan media sosial sebagai fasilitas pembelajaran dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja siswa dengan intensitas penggunaannya dapat mengganggu kinerja akademik siswa, mengacaukan waktu belajar, mengurangi konsentrasi siswa, dan berpotensi menyebabkan penurunan prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *problematic social media use* dengan prestasi belajar pada siswa sekolah menengah atas. Artinya semakin tinggi *problematic social media use* maka semakin rendah prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah *problematic social media use* maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Besarnya sumbangan efektif pada variabel *problematic social media use* terhadap prestasi belajar adalah sebesar 4,49% dan 95,51% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan teknik sampling yang tepat agar penelitian selanjutnya lebih akurat. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian. Kemudian pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data studi dokumen lebih kuat sebagai data pendukungnya. Lebih lanjut terdapat hubungan negatif *problematic social media use* terhadap prestasi belajar bagi siswa disarankan untuk menetapkan batas waktu dalam penggunaan media sosial, sehingga siswa dapat tetap fokus pada upaya meningkatkan prestasi belajar. Selain itu bagi pihak sekolah disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan dan memberikan wawasan terkait penggunaan media sosial yang tepat untuk menunjang proses belajar siswa dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kemudian bagi orang tua disarankan untuk melakukan pengawasan dalam penggunaan media sosial pada anak, sehingga dapat membantu dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, W. & Kumar, R. (2017). A study on positive and negative effect of social media on society. *ResearchGate: Journal*, 5(10), 347-350.
- Ansori, I., Endang, B., & Yusuf, A. (2018). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas viii sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10).
- Bukhari, M., Mahmud, R., & Manan, N. S. A. (2020). Social media: does usage have impact on academic performance. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4416-4420.
- Caratiquit, K. D., & Caratiquit, L. J. C. (2023). Influence of social media addiction on academic achievement in distance learning: Intervening role of academic procrastination. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 24(1), 1-19.
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ips di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>.
- Halubanza, B., Kadakwiza, S., & Mulenga, J. (2023, August). Distracted minds and declining grades: unveiling the detrimental effects of digital distraction on student academic performance in zambia. *Association of Public Universities and Colleges (ZAPUC) Conference*, 3(1), 27-36.
- Kurnia, M., & Afifah, S. (2021). Hubungan antara adiksi internet dengan prestasi belajar pada siswa kelas xii smk teknologi nasional palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(3), 270-278. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i3.11375>.
- Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3301-3309.
- Marshela, C., & Yarni, L. (2023). Dampak media sosial pada prestasi belajar siswa di sma n 1 harau. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 56-71. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.61>.
- Najamuddin, N., Negara, H. R. P., Ramdhani, D., & Nurman, M. (2019). Sosial media dan prestasi belajar: studi hubungan penggunaan facebook terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 70-86. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.296>.

- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi manajemen pendidikan islam: sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan (literatur manajemen pendidikan islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464.
- Putri, N., Yasmi, F., & Kardo, R. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik pada kelas xi mipa di sma negeri 5 padang. *Journal on Education*, 5(4), 13710-13717. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2381>.
- Ramadhan, S. (2023). Kualitas pendidikan indonesia rendah, peringkat ke 67 dunia di 2023. <https://rasioo.id/2023/04/02/kualitas-pendidikan-indonesia-rendah-peringkat-ke-67-dunia-di-2023/>.
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107-119.
- Regina, J. J. M., Ejjinden, V. D., Lemmens, J. S., & Valkenburg, P. M. (2016). The social media disorder scale: validity and psychometric properties. *Computers in Human Behavior*, 61, 478-487. [10.1016/j.chb.2016.03.038](https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.038).
- Rostaminejad, M. A., & Sadeghi, N. (2022). A grounded theory to students digital distraction. *Narges, A Grounded Theory to Students Digital Distraction*.
- Sadirman. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Sarapung, R. R. (2023). Pengaruh media sosial instagram terhadap prestasi belajar ipa siswa sma negeri unggulan 1 kabupaten pulau morotal. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 2(3), 133-141.
- Shi, C., Yu, L., Wang, N., Cheng, B., & Cao, X. (2020). Effects of social media overload on academic performance: A stressor–strain–outcome perspective. *Asian Journal of Communication*, 30(2), 179-197. <https://doi.org/10.1080/01292986.2020.1748073>.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.